

Motif Mahasiswa Laki-Laki Menggunakan Jasa Salon Waria Dalam Perawatan Diri di Kota Padang

Nova Aswayori Julian¹, Erianjoni Erianjoni^{2*}

^{1,2}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: erianjonisosiologi@gmail.com.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan motif mahasiswa laki-laki menggunakan jasa salon waria dalam merawat diri di Kota Padang. Hal ini menarik dikaji karena pengaruh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membawa dampak yang begitu luas termasuk dalam perubahan gaya hidup masyarakat yang ada di daerah perkotaan, salah satunya perkembangan jasa perawatan diri terhadap laki-laki dengan mengunjungi jasa-jasa pelayanan perawatan waria di Kota Padang untuk menunjang sebuah penampilan. Penelitian ini dianalisis dengan teori yang dijelaskan oleh Alfred Schutz dalam tinjauan fenomenologi melihat adanya motif: motif “dalam kerangka untuk” (*inner motive*) dan “(outer motive)”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus. Teknik pemilihan informan penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria informan waria yang bekerja di salon diantaranya Sandra Salon, Dian Salon, Lily Salon, Egi Salon, NAC Salon (Ayu Santika), Erlisia Salon, mahasiswa laki-laki pelanggan salon waria sebanyak 12 orang tersebar di semua kampus di Kota Padang, teman sebaya mahasiswa laki-laki pelanggan salon waria dan masyarakat sekitaran lingkungan salon waria di Kota Padang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi partisipasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik analisis interaktif Miles, dan Huberman. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan selama berada di lapangan maka dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa motif mahasiswa laki-laki menggunakan jasa salon waria dalam merawat diri di Kota Padang ada dua motif. *Pertama*, *inner motive* (motif dari dalam); Pelayanan Pijat (Message) Lebih Memuaskan, Menyukai Waria (Sesama Jenis). *Kedua*, *motive outter* (motif dari luar); Satu Komunitas Dengan Waria Jasa Salon, Harga Terjangkau, Interaksi yang Positif.

Kata Kunci: Motif; Mahasiswa Laki-Laki; Perawatan Diri; Salon Waria.

Abstract

This research aims to explain the motives of male students for using transgender salon services to care for themselves in Padang City. This is interesting to study because the influence of developments in information and communication technology has had such a broad impact, including changes in the lifestyle of people in urban areas. One of them is the development of self-care services for men by visiting transgender grooming services in Padang City to support their appearance. This research was analyzed using the theory explained by Alfred Schutz in a phenomenological review looking at the existence of motives. According to Schutz, namely: motives "within the framework of" (*inner motive*) and "(outer motive)". This research uses a qualitative approach with a case study research type. The research informant selection technique used a purposive sampling technique with the criteria for transgender informants who worked in salons including Sandra Salon, Dian Salon, Lily Salon, Egi Salon, NAC Salon (Ayu Santika), Erlisia Salon, 12 male students who were customers of the transgender salon. on all campuses in Padang City, male students' peers, customers of transvestite salons and the community surrounding the transvestite salon in Padang City. Data collection was carried out by means of participant observation, in-depth interviews, and documentation studies. Data were analyzed using Miles and Huberman interactive analysis techniques. Based on the results of research conducted by researchers while in the field, researchers can draw the conclusion that there are two motives for male students to use the services of transvestite salons to care for themselves in the city of Padang. First, inner motive (motive from within); (1) Massage (Message) services are more satisfying, (2) Likes transvestites (same sex). Second, outer motive (motive from outside); (1) One Community with Transgender Salon Services, (2) Affordable Prices, (3) Positive Interaction.

Keywords: Male student; Motive; Self Care; Transgender Salon.

How to Cite: Julian, N.A. & Erianjoni, E. (2023). Motif Mahasiswa Laki-Laki Menggunakan Jasa Salon Waria Dalam Perawatan Diri di Kota Padang. *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan*, 6(4), 319-328.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2023 by author.

Pendahuluan

Realitas bahwa kebiasaan perempuan yang sudah banyak dilakukan oleh kaum laki-laki ini bisa dilihat dengan berkembangnya jasa pelayanan perawatan tubuh dan produk-produk perawatan tubuh disediakan khusus untuk laki-laki. Fenomena ini memiliki arti bahwa modernisasi dan globalisasi telah mengkonstruksi laki-laki yang dulu dikenal sebagai sosok yang selalu tampak macho, berotot, berewokan, garang bahkan berpenampilan seadanya (simple) menjadi laki-laki yang gemar berdandan (Baiduri & Khoiriah, 2020). Berkembangnya jasa pelayanan tersebut terjadi karena gaya hidup laki-laki khususnya di perkotaan mulai berubah, hal ini bisa kita lihat dari kebiasaan laki-laki perkotaan yang melakukan perawatan diri dengan mengunjungi jasa-jasa pelayanan perawatan untuk menunjang sebuah penampilan. Mereka tidak malu pergi ketempat yang biasanya tempat untuk perempuan memanjakan diri, secara tidak langsung mereka tidak canggung menampilkan sisi feminimnya dengan tujuan untuk rapi, trendi, tatanan rambut tertata rapi, serta kulit yang bersih (Kurnia, 2004). Fenomena mahasiswa yang peduli terhadap penampilan ini ditandai dengan adanya jasa pelayanan perawatan yang diperuntukan juga untuk laki-laki, salah satunya adalah maraknya jasa salon waria di Kota Padang yang pelanggannya juga di dominasi oleh laki-laki khususnya mahasiswa. Berdasarkan observasi peneliti, jasa salon waria memiliki daya tarik tersendiri bagi pelanggan mahasiswa dari pada salon yang lainnya berada di Kota Padang.

Waria merupakan salah satu fenomena yang selalu menjadi pembicaraan dalam kehidupan baik dipandang secara sosiologis maupun psikologis yang berhubungan erat dengan faktor kejiwaan sehingga mempengaruhi perilakunya dalam kehidupan sehari-hari yang dianggap sangat bertentangan pada nilai dan norma yang berlaku. Nilai dan norma yang berlaku di masyarakat menolak perilaku yang ditampilkan oleh sosok waria, masyarakat memandang bahwa waria merupakan seseorang yang telah menentang norma yang berlaku pada masyarakat yaitu yang dianggap seharusnya dari nilai dan norma yang dianut masyarakat. Masyarakat menganggap waria dapat menimbulkan efek buruk sehingga perlu dipinggirkan, namun waria tentu harus bertahan hidup dengan bekerja. berbagai profesi dilakoni oleh waria di Kota Padang, bukan hanya menjadi PSK profesi yang identik terhadap waria oleh masyarakat, namun waria di Kota Padang dalam memenuhi kebutuhan hidup juga berprofesi sebagai pekerja di salon yang memiliki keterampilan dalam menata rambut dan merias wajah. Hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi mahasiswa laki-laki yang berada di Kota Padang. Berikut daftar salon waria yang menerima dan berlangganan dengan mahasiswa laki-laki di Kota Padang seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Data Salon waria Yang Menerima Pelanggan Laki di Kota Padang

| No | Nama Salon | Alamat Salon | Pelanggan Laki-laki/ Hari | Harga Perawatan Salon |
|----|----------------------------|--------------------------------|---------------------------|-----------------------------|
| 1 | Sandra Salon | JL. Dr. Moh. Hatta | 10-30 Orang/ Hari | Rp.20.000, - Rp.200.000, |
| 2 | Dian Salon | Jl. Raya Bandar Buat | 10-20 Orang/ Hari | Rp.20.000, - Rp.150.000, |
| 3 | Lily Salon | Jl. Perintis Kemerdekaan | 10-20 Orang/ Hari | Rp.20.000, - Rp.150.000, |
| 4 | Egi Salon | Jl. Markisa Raya Kuranji | 10-15 Orang/ Hari | Rp.20.000, - Rp.150.000, |
| 5 | NAC Salon (Ayu Santika) | Siteba J. Tj. Berok No.17 D | 10-15 Orang/ Hari | Rp.25.000, - Rp.150.000, |
| 6 | Erlisia Salon | Jl. Alang Laweh 1 No. 53 | 5-10 Orang/ Hari | Rp.20.000, - Rp.150.000, |

Sumber: Hasil Wawancara yang Dilakukan Oleh Peneliti Dengan Pemilik Salon waria di Kota Padang pada 28 Maret sampai 15 Juni 2023

Data di atas menunjukkan bahwa keberadaan salon waria yang digemari oleh mahasiswa tersebar di beberapa jalan di Kota Padang. Salon waria bukan hanya digemari oleh mahasiswi perempuan namun juga memiliki pelanggan mahasiswa berjenis kelamin laki-laki. Salon waria memiliki daya tarik tersendiri bagi kaum laki-laki khususnya mahasiswa yang menganggap perawatan diri adalah suatu kebutuhan gaya hidup pada saat sekarang, selain memberikan kepuasan bagi mahasiswa laki-laki salon waria juga memiliki harga yang terjangkau bagi kantong mahasiswa yakni berkisar Rp.20.000, - Rp.200.000,. Salon waria di Kota Padang memiliki jumlah pelanggan laki-laki yang didominasi mahasiswa rata-rata berjumlah 10-30 orang/hari. Berikut data mahasiswa laki-laki yang menjadi pelanggan salon waria di Kota Padang:

Tabel 2. Data Mahasiswa Laki-laki Pelanggan Salon Waria di Kota Padang

| No | Nama | Usia | Universitas |
|----|------|----------|---------------------------|
| 1 | AD | 20 Tahun | Universitas Negeri Padang |
| 2 | EJ | 19 Tahun | Universitas Negeri Padang |
| 3 | RP | 21 Tahun | Universitas Negeri Padang |
| 4 | AP | 20 Tahun | Universitas Andalas |
| 5 | EF | 19 Tahun | Universitas Andalas |
| 6 | AR | 22 Tahun | Stikes Syedza Santika |
| 7 | JD | 19 Tahun | Poltekes Kemenkes Padang |
| 8 | H | 18 Tahun | UPI YPTK Padang |
| 9 | FR | 20 Tahun | UPI YPTK Padang |

Sumber: Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Mahasiswa Pelanggan salon waria di Kota Padang

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pelanggan salon waria di Kota Padang didominasi oleh kalangan mahasiswa laki-laki berasal dari berbagai Universitas di Kota Padang. Berdasarkan wawancara dengan pelanggan salon waria khususnya mahasiswa laki-laki di Kota Padang, menganggap bahwa laki-laki juga butuh perawatan diri. Perawatan diri ke salon waria dianggap suatu hal yang biasa pada zaman sekarang layaknya yang dilakukan oleh mahasiswi perempuan. Berdasarkan wawancara dengan dua orang informan mahasiswa laki-laki mengungkapkan bahwa mereka memilih melakukan perawatan diri ke salon waria karena sesuai dengan keinginan yang mereka butuhkan dalam hal berpenampilan, selain itu salon waria juga terjangkau dari segi biaya yang berkisar antara Rp.20.000, -Rp.200.000,.

Penelitian tentang motif mahasiswa laki-laki menggunakan jasa salon waria dalam merawat diri di Kota Padang yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, pertama oleh [Anggrianti \(2021\)](#) menunjukkan bahwa pekerja laki-laki di salon kecantikan mengidentifikasi dirinya didorong oleh adanya minat dan dukungan dari orang-orang terdekatnya untuk membentuk identitas yang dimilikinya dan berani untuk menampilkan identitas tersebut kepada orang lain. Bertingkah laku dan bersikap sesuai dengan standar identitasnya untuk menciptakan keharmonisan terutama untuk dirinya sendiri. Selanjutnya penelitian oleh [Fitriasari \(2020\)](#) mengenai pekerjaan waria sebagai pekerja salon dan pekerja sex komersial (PSK) serta perubahan kehidupan yang terjadi selama menjalani pekerjaan tersebut. Kemudian penelitian oleh [Arfanda \(2015\)](#) mengungkapkan bahwa dominan masyarakat tidak mengetahui tentang apa dan bagaimana waria itu. Dominan masyarakat merasa bahwa nilai yang dianutnya bertentangan dengan keberadaan waria di tengah-tengah masyarakat.

Penelitian ini telah membahas mengenai fenomena perawatan diri bagi laki-laki dan fenomena kehidupan waria, meskipun sama-sama mengangkat tentang fenomena perawatan diri bagi laki-laki serta fenomena kehidupan waria tetapi pada penelitian peneliti saat ini yaitu lebih difokuskan pada motif mahasiswa laki-laki menggunakan jasa salon waria dalam merawat diri. Kenyataannya pelanggan yang menggunakan jasa salon waria dalam perawatan diri bukan hanya dilakukan oleh kaum perempuan akan tetapi juga dilakukan oleh laki-laki khususnya mahasiswa, pada dasarnya laki-laki yang dahulu dikonstruksi sebagai sosok yang selalu tampil macho, berotot, berewokan garang bahkan berpenampilan seadanya (simple) menjadi laki-laki yang gemar merawat diri ke salon waria. Atas dasar itulah tujuan penelitian ini untuk menjelaskan mengapa mahasiswa laki-laki di Kota Padang Memilih Salon Waria Dalam Perawatan Diri.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian yaitu studi kasus. Penelitian dilakukan di Kota Padang dengan alasan Kota Padang memiliki banyak salon waria dibandingkan

daerah lain yang ada di Sumatera Barat. Penelitian ini dimulai pada tanggal 28 Maret 2023 sampai dengan tanggal 15 Juni 2023. Informan penelitian yaitu waria yang bekerja di salon diantaranya Sandra Salon, Dian Salon, Lily Salon, Egi Salon, NAC Salon (Ayu Santika), Erlisia Salon, serta mahasiswa laki-laki pelanggan salon waria sebanyak 12 orang tersebar di semua kampus di Kota Padang, teman sebaya mahasiswa laki-laki pelanggan salon waria dan masyarakat sekitaran lingkungan salon waria di Kota Padang. Ada tiga teknik untuk mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi berupa foto, video, rekaman, dan handphone untuk menghubungi waria pekerja salon di Kota Padang. Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan mengamati berbagai aktivitas mahasiswa laki-laki yang menggunakan jasa salon waria dalam perawatan diri sebagai informan penelitian yang telah peneliti tentukan. Aktivitas-aktivitas mahasiswa laki-laki sebagai pelanggan salon waria menjadi informasi penting dari cara informan merawat diri dalam menjaga penampilan sehari-hari sehingga dapat memberikan gambaran mengenai motifnya. Wawancara dalam penelitian ini yaitu peneliti menanyakan hal-hal terkait motif mahasiswa laki-laki menggunakan jasa salon waria dalam perawatan diri.

Wawancara yang peneliti lakukan dengan waria yaitu menggali informasi mengenai apa saja perawatan yang ada di salon, berapa orang pengunjung salon, bagaimana aktivitas di salon waria tersebut dan lain sebagainya. Selain itu wawancara dengan mahasiswa dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai alasan mahasiswa tersebut melakukan perawatan diri di salon waria. Studi dokumentasi yaitu peneliti menggali data nominasi, misalnya berupa catatan, foto, dan data lain yang difokuskan pada data mahasiswa laki-laki menggunakan jasa salon waria dalam perawatan diri di Kota Padang. Untuk melihat valid atau tidaknya suatu informasi atau data yang diperoleh dari lapangan, maka penelitian ini menggunakan Teknik triangulasi data yaitu triangulasi waktu, triangulasi sumber dan triangulasi metode. Ketiga triangulasi tersebut digunakan untuk melakukan pengujian data yang telah diperoleh sehingga dapat ditarik kesimpulan tentang kasus-kasus yang kesalahannya dapat dipertanggung jawabkan secara metodologi (Sugiyono, 2009). Teknik analisis data menggunakan Teknik analisis data dari Miles dan Huberman dengan komponen pengumpulan data terkait informasi mahasiswa laki-laki menggunakan jasa salon waria dalam perawatan diri di Kota Padang yang terdiri dari tiga Langkah kegiatan, (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2017).

Hasil dan Pembahasan

Maskulin dan laki-laki diibaratkan sebagai dua sisi mata uang yang berbeda. Sangatlah wajar jika laki-laki berusaha untuk berpenampilan menarik sesuai dengan standar maskulinitasnya masing-masing. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan mahasiswa dari berbagai Universitas di Kota Padang terdapat berbagai persepsi mengenai maskulinitas dan perawatan diri oleh mahasiswa di Kota Padang yang berlangganan di salon waria dalam melakukan perawatan diri, yaitu:

Inner Motive

Inner motive berkaitan dengan alasan seseorang melakukan sesuatu tindakan karena terdorong dari dalam dirinya sendiri sebagai usahanya menciptakan situasi dan kondisi yang diharapkan di masa datang (Koeswinarno, 2009). Berikut *Inner motive* mahasiswa laki-laki yang berlangganan jasa salon waria dalam perawatan diri:

Menyukai Waria (Sesama Jenis)

Menyukai sesama jenis merupakan salah satu motif mahasiswa laki-laki melakukan perawatan diri ke salon waria. Kelainan seks yang terjadi kepada mahasiswa laki-laki yang menjadi pelanggan di salon waria merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi mahasiswa laki-laki lebih memilih salon waria dalam menjaga penampilan atau merawat diri. Kepuasan seks merupakan salah satu pendorong mahasiswa laki-laki mengunjungi salon waria, kepuasan yang didapatkan bukan hanya dalam hal penampilan yang menarik namun juga kepuasan seks dengan sesama jenis. Berbeda halnya dengan salon lain, salon waria memperlakukan pelanggan lebih intim kepada pelanggan khususnya mahasiswa laki-laki. Pada dasarnya pelayanan yang lebih intim seperti salah satunya pijit/message merupakan hal yang memikat serta menarik minat pelanggan dalam hal ini mahasiswa laki-laki ke salon waria. Hal ini dibuktikan dengan ungkapan informan salah satu mahasiswa laki-laki inisial D (23 tahun), yaitu:

“...Mohon maaf ya, mungkin orang menganggap saya aneh, namun kepuasan dengan disentuh oleh sesama laki-laki adalah menjadi kepuasan tersendiri bagi saya pribadi. Awal mulanya saya ke salon waria itu dari tahun 2020 sampai dengan sekarang, dan itu juga berawal dari chatting an saya di media sosial, dan ternyata kaka itu bekerja di salon, saat itu lah saya tertarik ke salon tersebut dari pada salon-salon lain yang ada di Kota Padang...”(Wawancara Tanggal 03 April 2023).

Berdasarkan penuturan dari D (Inisial) dapat dilihat bahwa hal yang paling mempengaruhi mahasiswa laki-laki ke salon waria dalam perawatan diri adalah karena menyukai sesama jenis atau menyukai waria yang bekerja pada jasa perawatan di salon. Pelanggan yang merupakan mahasiswa laki-laki ke salon waria bukan hanya sekedar untuk perawatan diri namun juga mencari kepuasan seksual melihat dari pelayanan yang diberikan oleh salon waria lebih intim serta berbeda dengan salon lainnya. Hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan waria yang bekerja di salon yang berinisial F (26 tahun), yaitu:

“...Salon ini selain menerima perempuan juga menerima laki-laki. Mungkin udah jadi rahasia umum ya orang seperti saya sukanya kepada sesama laki-laki (sesama Jenis), begitupun pelanggan laki-laki disini juga menyukai sesama laki-laki khususnya yang dominan seusia mahasiswa, jadi saya untuk mempertahankan pelanggan yang seperti itu tentu saya juga memberikan pelayanan yang lebih intim...”(Wawancara Tanggal 08 April 2023).

Berdasarkan penuturan informan di atas dapat di pahami bahwa motif mahasiswa laki-laki berlangganan salon waria dalam perawatan diri salah satunya adalah karena menyukai sesama jenis. Melakukan perawatan diri ke salon waria bukan hanya sekedar untuk menjaga penampilan namun juga karena pelayanan intim yang diberikan merupakan kepuasan tersendiri yang sudah sama-sama dipahami antara waria dengan mahasiswa laki-laki. Berdasarkan observasi lapangan dan dengan berbincang-bincang bersama waria yang bekerja di salon maupun mahasiswa laki-laki yang berlangganan salon waria dalam melakukan perawatan diri di Kota Padang, dapat peneliti simpulkan bahwa adanya ketertarikan kepada sesama jenis menjadi salah satu motif mahasiswa laki-laki melakukan perawatan diri ke salon waria. Perawatan yang diberikan oleh salon waria kepada pelanggan khususnya mahasiswa laki-laki penyuka sesama jenis juga berbeda dengan pelayanan yang diberikan kepada pelanggan yang lainnya. Pelayanan yang dimaksud adalah bukan hanya sekedar perawatan diri namun juga berbentuk keintiman untuk kepuasan pelanggan khususnya mahasiswa laki-laki yang berlangganan ke salon waria dalam melakukan perawatan diri.

Pelayanan Pijit (Message) Lebih Memuaskan

Salah satu motif mahasiswa laki-laki melakukan perawatan diri ke salon waria di Kota Padang adalah pelayanan yang diberikan oleh salon waria yang memiliki perbedaan dan kepuasan tersendiri dibandingkan barbershop. Salah satu pelayanan yang memiliki keunggulan dan kepuasan tersendiri bagi mahasiswa laki-laki adalah pijit/message. Hal tersebut terjadi karena bagi sebagian mahasiswa laki-laki yang berlangganan salon waria merasakan kepuasan tersendiri ketika dipijit/message oleh waria tersebut sehingga mendorong mahasiswa laki-laki ke salon waria untuk perawatan diri. Berikut dokumentasi waria sedang melakukan pelayanan kepada mahasiswa Laki-laki di Kota Padang:



Gambar 1. Pekerja Salon Waria NAC Salon (Ayu Santika) Sedang Melakukan Pelayanan Kepada Mahasiswa Laki-Laki di Kota Padang

Sumber: Dokumentasi Penelitian

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa mahasiswa laki-laki pelanggan salon waria di Kota Padang melakukan jasa pelayanan potong rambut dan dilanjutkan dengan pelayanan pijit/message. Pelayanan pijit/message kepada pelanggan merupakan unsur terpenting faktor pendorong mahasiswa laki-laki dalam berlangganan ke salon waria, pelayanan pijit/message yang memuaskan merupakan alasan salon waria banyak diminati oleh mahasiswa laki-laki di Kota padang. Pelayanan pijit/message yang dimaksud adalah pelayanan yang memiliki arti kepuasan tersendiri bagi mahasiswa laki-laki yang juga menyukai sesama jenis atau dipijit oleh sesama laki-laki. Dimana pelayanan pijit/message yang memuaskan ini juga bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan hubungan antara sesama komunitas waria (penyuka sesama jenis)

antara waria penyedia jasa salon dengan mahasiswa laki-laki yang berlangganan ke salon waria. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh salah satu pemilik salon DI (inisial) 30 Tahun:

"...Saya buka salon sudah bertahun-tahun makanya saya mengetahui kebutuhan pelanggan saya, jujur saya ada perlakuan khusus yang saya berikan kepada pelanggan perempuan dan pelanggan laki-laki dalam jasa pijit/message. Mungkin sudah menjadi rahasia umum juga ya, kalau dengan pelanggan laki-laki khususnya mahasiswa tentu saya melakukan pijit ada unsur keintimannya, hal itu karena permintaan dan sudah berlangganan lama juga dengan laki-laki yang rata2 mahasiswa tersebut, kalau sama yang lain saya tidak melakukan..." (Wawancara Tanggal 13 April 2023).

Berdasarkan pernyataan informan di atas terlihat bahwa pelayanan pijit/message merupakan salah satu faktor mahasiswa laki-laki memilih salon waria dalam berlangganan dari pada salon lainnya di Kota Padang. Dikarenakan adanya perbedaan pelayanan atau message yang diberikan oleh waria yg bekerja di salon terhadap pelanggan yang ingin mendapatkan perlakuan khusus dalam pelayanan pijit/message. Dalam hal ini laki-laki yang rata-rata mahasiswa yang mendapatkan pelayanan pijit/message sudah biasa mendapatkan pelayanan yang lebih intim dari pelanggan lainnya. Selanjutnya hal senada juga diungkapkan oleh salah satu mahasiswa laki-laki FR 20 Tahun, mengungkapkan bahwa:

"...Saya sudah berlangganan salon waria 1 tahun belakangan ini, dan itu berawal dari informasi dari teman saya satu komunitas dengan salon waria tersebut, awalnya saya hanya potong rambut namun kemudian saya juga ditawarkan pijit/message, karena pelayanan pijit/message inilah saya berlangganan sampai sekarang, saya sebagai laki-laki jujur menyukai waria juga dan butuh pelayanan pijit/message dari waria, hal ini lah yang mendasari saya lebih memilih salon waria dari pada salon lainnya di Kota Padang..." (Wawancara Tanggal 18 April 2023).

Berdasarkan pernyataan informan di atas terlihat bahwa hubungan yang dijalin antara waria yang bekerja sebagai penyedia jasa salon dengan mahasiswa laki-laki bukan hanya sekedar penyedia jasa dan pelanggan. Salah satu faktor pendorong mahasiswa laki-laki ke salon waria adalah pelayanan pijit/message yang diberikan waria berbeda dengan yang diberikan salon lainnya yang ada di Kota Padang. Hal itulah yang mendasari mahasiswa laki-laki di Kota Padang memilih salon waria.

Outter Motive

Outter motive merupakan pandangan retrospektif terhadap faktor-faktor dari luar yang mendorong seseorang menyebabkan seseorang melakukan tindakan tertentu (Koeswinarno, 2009). Tindakan mahasiswa laki ke salon waria untuk melakukan perawatan diri atau penampilan merupakan suatu dorongan dari luar terhadap mahasiswa laki-laki yang rata-rata berlangganan salon waria sudah 1-3 tahun di beberapa salon waria yang tersebar di Kota Padang, Berikut *outter motive* mahasiswa laki-laki yang berlangganan jasa salon waria dalam perawatan diri:

Satu Komunitas dengan Waria Jasa Salon

Perawatan diri pada saat sekarang bukan hanya diperuntukan untuk kaum perempuan namun juga untuk kaum laki-laki, hal demikian merupakan suatu kebutuhan dan kepuasan tersendiri oleh mahasiswa laki-laki di Kota yang berlangganan salon waria dalam melakukan perawatan diri. Dalam aktivitas mahasiswa laki-laki yang berlangganan salon waria dalam melakukan perawatan diri di Kota Padang, motif mahasiswa laki-laki ke salon waria dalam perawatan diri bukan hanya dilakukan sekedar memilih tempat salon seperti kebanyakan orang lain. Hal tersebut dipengaruhi oleh lingkungan pertemanan atau satu komunitas dengan waria yang bekerja sebagai penyedia jasa salon, Interaksi yang terjadi dalam komunitas waria tersebut sangat mempengaruhi mahasiswa laki-laki dalam memilih salon untuk perawatan diri. Berdasarkan wawancara dengan salah satu mahasiswa laki-laki yang berlangganan inisial (EJ) 21 Tahun mengungkapkan bahwa:

"...Saya semenjak kuliah di Padang sudah 1 tahun berlangganan di Egi Salon, alasan saya memilih Egi Salon untuk perawatan diri adalah penyedia jasa salon tersebut saya sudah kenal dekat dan kebetulan sering berinteraksi karena satu komunitas, hal itu sangat nyaman bagi saya pribadi, karena penyedia jasa salon tersebut sudah tau apa yang saya inginkan dan sesuai dengan permintaan saya, komunikasi saya pun bagus ketika berkunjung ke salon tersebut..."(Wawancara Tanggal 24 April 2023).

Dari penuturan informan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motif mahasiswa laki-laki di Kota Padang memilih salon waria dalam perawatan diri adalah berasal dari komunitas yang sama dengan penyedia jasa salon waria. Keinginan untuk menjadi lebih menarik untuk tampil maskulin mendorong mahasiswa untuk melakukan perawatan diri ke salon waria. Hal demikian juga didorong oleh hubungan

yang baik antar anggota sesama komunitas oleh mahasiswa laki-laki dan penyedia jasa salon yang memberikan rasa nyaman tersendiri oleh mahasiswa laki-laki dalam berlangganan ke salon waria yang ada di Kota Padang.

Harga Terjangkau

Harga merupakan salah satu motif mahasiswa laki-laki memilih salon waria dalam perawatan diri serta menjadi langganan salon waria di Kota Padang. Dengan harga tidak terlalu tinggi menambah ketertarikan pelanggan mahasiswa laki-laki kepada salon waria dalam pemenuhan kebutuhan penampilan. Karena pada dasarnya harga tidak terlalu tinggi membuat pelanggan lebih nyaman memilih salon waria dalam memperbaiki penampilan atau melakukan perawatan diri. Dimana harga melakukan perawatan diri ke salon waria adalah rata-rata berkisar antara 20.000 Rupiah-150.000 Rupiah. Berikut daftar pelayanan serta tarif yang ada di salah satu salon waria di Kota Padang NAC Salon (Ayu Santika) yang diperuntukkan juga untuk laki-laki:

| BIG PROMOC | |
|-------------------------------|-------------------|
| PRIA DAN WANITA | |
| Smoothing Bonus 1 Kondisioner | Rp. 150.000 - Rp. |
| Green Bath (Menthol) | Rp. 35.000 - |
| Masker Rambut (Menthol) | Rp. 50.000 - |
| Lulur | Rp. 150.000 - |
| Massage / Pijat | Rp. 100.000 - |
| Potong Rambut Dewasa | Rp. 20.000 - |
| Potong Rambut Anak - Anak | Rp. 15.000 - |

Gambar 2. Daftar Harga Jasa Pelayanan Egi Salon Salah Satu Salon Waria di Kota Padang

Sumber: Dokumentasi Penelitian

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa pelayanan di salon waria memiliki harga yang cukup terjangkau terutama untuk kalangan mahasiswa khususnya mahasiswa laki-laki yang berlangganan ke salon waria dalam memperbaiki penampilan atau melakukan perawatan diri. Pelayanan dan tarif yang disediakan oleh waria mendorong mahasiswa laki-laki memilih salon waria dalam memenuhi kebutuhan dalam melakukan perawatan diri dibandingkan ke barbershop yang identik dengan tempat laki-laki dalam memperbaiki penampilan, jika dibandingkan barbershop harga yang dipatok oleh salon waria lebih terjangkau dimana seperti untuk potong rambut yang dilakukan oleh mahasiswa laki-laki ketika dilakukan di barbershop mematok harga Rp.35.000, sedangkan di salon waria hanya mematok harga Rp.20.000, selain itu salon waria juga memiliki pelayanan yang lebih lengkap dibandingkan barbershop. Harga terjangkau dan pelayanan lebih lengkap adalah alasan mahasiswa laki-laki lebih memilih salon waria dibandingkan barbershop, seperti yang diungkapkan oleh salah satu mahasiswa laki-laki yang berlangganan salon waria di Kota Padang Y (inisial) 20 Tahun mengungkapkan bahwa:

“...Dahulu itu saya merasa agak aneh pergi ke salon apalagi salon waria, awal mula diajak teman perempuan saya kesana, namun setelah saya coba memang hasil yang didapatkan dan harga yang disediakan oleh salon waria memang lebih memuaskan dan terjangkau bagi keuangan saya sebagai mahasiswa, saya ke salon waria bukan berarti saya tidak normal, namun saya memilih berlangganan ke salon waria dikarenakan harga yang lebih terjangkau dibandingkan dengan *barbershop* dan pelayanan salon waria cukup memuaskan bagi saya dalam kebutuhan saya memperbaiki penampilan...” (Wawancara Tanggal 04 April (2023).

Berdasarkan observasi dan wawancara pada tanggal 04 april 2023 terlihat bahwa motif mahasiswa laki-laki lebih memilih salon waria dari salon yang lainnya untuk melakukan perawatan diri di Kota Padang adalah karena harga yang lebih terjangkau dan pelayanan yang lebih lengkap. Mahasiswa laki-laki yang mayoritas ke salon waria melakukan potong rambut jika dibandingkan salon lainnya seperti barbershop memiliki harga yang lebih terjangkau itu terlihat dari wawancara dengan beberapa informan yang sudah berlangganan dengan salon waria di atas satu tahun menyatakan bahwa ada perbedaan harga dan cara pelayanan oleh salon waria menjadikan dia lebih memilih salon waria dari pada yang lainnya.

Interaksi yang Positif

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat diuraikan bahwa interaksi sosial waria dengan mahasiswa laki-laki sangat positif dan ada perbedaan dengan pelanggan perempuan, peneliti temukan pada saat melakukan pengamatan terhadap waria yang bekerja di Egi Salon ketika berada di salon tempat

bekerjanya, dimana saat itu terjadi interaksi antara waria dengan perempuan dari sana peneliti mengamati bahwa waria pekerja salon tidak terlalu merespon dan lebih banyak diam sedangkan ketika ada mahasiswa laki-laki yang datang ke salon untuk potong rambut sikap dan respon sangat berbeda. Hal yang sama peneliti temukan pada saat mengamati waria yang bekerja di NAC Salon (Ayu Santika) yang sedang berada di rumah, saat itu waria tersebut terlihat sedang berinteraksi dengan tetangga yang merupakan perempuan, dari sana peneliti dapat mengamati bahwa sikap dan respon waria yang bekerja di NAC Salon (Ayu Santika) kurang begitu baik karena waria tersebut sibuk bermain handphone. Sebaliknya Ketika di tempat bekerja yakni di salon ada pelanggan mahasiswa laki-laki yang datang interaksi yang terjadi cukup positif. Senada dengan yang diungkapkan oleh salah satu mahasiswa yang berlangganan salon waria di Kota Padang AR 22 Tahun, mengungkapkan bahwa:

“...Saya nyaman ke salon waria dikarenakan nyaman berinteraksi dengan waria tersebut, di salon lain hanya sekedar potong rambut atau perawatan namun di salon waria saya bisa curhat, bisa ngobrol apa saja dan respon waria tersebut sangat responsive terhadap pembahasan saya dan buat saya nyaman berlangganan di salon tersebut...” (Wawancara Tanggal 7 Juni 2023).

Berikut dokumentasi hasil observasi pekerja salon waria di Kota Padang dengan salah satu mahasiswa laki-laki pelanggan salon waria di salah satu salon di Kota Padang:



Gambar 3. Interaksi Positif yang Dilakukan oleh Waria Pekerja Salon NAC Salon

Sumber: Dokumentasi Penelitian

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa salah satu motif mahasiswa laki-laki menjadi pelanggan salon waria di Kota Padang adalah karena interaksi yang terjadi sangat positif terlihat pada gambar tersebut waria pekerja salon sedang melakukan interaksi dengan 3 orang pelanggan mahasiswa laki-laki yang sedang melakukan perawatan ke salon waria dan menunggu antrian untuk melakukan perawatan di salon tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di lapangan pada tanggal 7 Juni 2023, terlihat bahwa salah satu motif mahasiswa laki-laki yang melakukan perawatan diri ke salon waria adalah karena interaksi sosial yang harmonis, hubungan yang terjalin antara waria yang bekerja di salon dengan pelanggan mahasiswa laki-laki bukan hanya sekedar penyedia jasa dan pelanggan namun bisa tempat curhat dan mengobrol hal itu mendasari kenyamanan dan mendorong mahasiswa laki-laki dalam berlangganan ke salon waria untuk melakukan perawatan diri.

Pembahasan

Temuan dalam penelitian ini mengenai motif mahasiswa laki-laki menggunakan jasa salon waria dalam perawatan diri di kota Padang dianalisis menggunakan teori fenomenologi oleh Albert Scrutz. Penelitian ini dianalisis menggunakan teori fenomenologi yang dikemukakan oleh Alfred Schutz yang memusatkan perhatiannya pada tindakan sosial dan menjelaskan setiap tindakan yang dilakukan seseorang memiliki motif dan makna tersendiri (Iskandar & Jacky, 2015). Schutz membedakan antara keduanya, yaitu makna yang merupakan bagaimana seseorang menentukan sesuatu yang penting dalam melakukan tindakan, sedangkan motif merupakan alasan yang mendasari seseorang melakukan suatu tindakan. Motif yang dijelaskan Schutz terbagi menjadi dua tipe yaitu motif yang berasal dari dalam diri (*inner motif*) dan motif yang berasal dari luar diri (*outer motive*). (1) *Inner Motive* berkaitan dengan alasan seseorang melakukan suatu tindakan karena didorong dari dalam dirinya sendiri sebagai upaya untuk menciptakan situasi dan kondisi yang diharapkan di masa yang akan datang. (2) *Motif Luar* adalah pandangan retrospektif terhadap faktor eksternal yang mendorong seseorang menyebabkan seseorang melakukan tindakan tertentu (Manggola & Thadi, 2021).

Pada teori ini mengupas terkait motif dari dalam dan motif dari luar motif mahasiswa laki-laki menggunakan jasa salon waria dalam melakukan perawatan diri di Kota Padang. Sebab setiap orang tentu memiliki alasan dan tujuan mengapa melakukan sesuatu, sehingga pengetahuan terkait motif fenomena mahasiswa laki-laki menggunakan jasa salon waria dalam melakukan perawatan diri di Kota Padang mengalami perkembangan yang cukup pesat. Disamping itu sebagian muncul stigma negatif dari teman sebaya maupun masyarakat sekitar terhadap perilaku mahasiswa laki-laki menggunakan jasa salon waria dalam melakukan perawatan diri, dikarenakan Sebagian masyarakat menganggap ke salon waria untuk melakukan perawatan penampilan adalah suatu yang menyimpang. Dikarenakan ke salon waria mendapat stigma negatif dari teman sebaya maupun masyarakat setempat, mahasiswa laki-laki melakukan perawatan diri ke salon waria tanpa diketahui oleh teman sebaya maupun masyarakat setempat tersebut.

Teori dalam tradisi fenomenologi berasumsi bahwa orang secara aktif menginterpretasikan pengalamannya dan mencoba memahami dunia dengan pengalaman pribadinya. Fenomenologi Schutz sebenarnya lebih merupakan tawaran perspektif baru pada fokus kajian penelitian dan eksplorasi makna yang dibangun dari realitas kehidupan sehari-hari yang terkandung dalam penelitian secara khusus dan dalam kerangka luas pengembangan ilmu sosial (Ahmad 2016). Dalam teori fenomenologi Alfred Schutz berasumsi bahwa teman sebaya maupun masyarakat setempat secara aktif menginterpretasi pengalaman-pengalamannya dan mencoba memahami dunia dengan pengalaman pribadinya yang sarat akan nilai-nilai agama dan budaya yang ada di Minangkabau. Hal ini berkaitan dengan hasil temuan peneliti yang mana mahasiswa laki-laki menggunakan jasa salon waria dalam melakukan perawatan diri di Kota Padang karena pelayanan pijit (*message*) lebih memuaskan, menyukai waria (sesama jenis) yang merupakan motif *inner* (motif dari dalam). Sedangkan motive *outter* (motif dari luar) meliputi satu komunitas dengan waria jasa salon, harga terjangkau, dan interaksi yang harmonis. Hal ini dilihat dari perkumpulan salah satu komunitas waria di Kota Padang kemudian cara berinteraksi antara waria bekerja di salon dengan mahasiswa laki-laki yang melakukan perawatan penampilan/diri ke salon waria serta dilihat dari harga yang ditawarkan salon waria kepada pelanggan lebih terjangkau dari pada salon lain yang ada di Kota Padang.

Hasil riset berbeda yang ditunjukkan oleh Yulia, hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerjaan waria sebagai pekerja salon dan pekerja sek komersial (PSK) serta perubahan kehidupan yang terjadi selama menjalani pekerjaan tersebut. Sedangkan hasil penelitian ini berbeda, karena menunjukkan beberapa motif sebab dan tujuan yang diinginkan mahasiswa laki-laki sehingga memutuskan melakukan perawatan diri ke salon waria (Fitriasari, 2020). Selanjutnya, hasil riset berbeda oleh Ratih Baiduri, hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerjaan waria sebagai pekerja salon dan pekerja sex komersial (PSK) serta perubahan kehidupan yang terjadi selama menjalani pekerjaan tersebut (Baiduri & Khoiriah, 2020). Selanjutnya, hasil riset berbeda oleh Fanni, hasil penelitian menunjukkan bahwa motif yang mendasari seseorang menjadi waria, yaitu nilai, kepribadian, munculnya masalah, kecenderungan mengambil risiko, disonansi kognitif, dan faktor situasi dan kondisi (Lestari, 2015). Selanjutnya, hasil riset berbeda oleh Sagita, hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerja laki-laki di salon kecantikan mengidentifikasi dirinya didorong oleh adanya minat dan dukungan dari orang-orang terdekatnya untuk membentuk identitas yang dimilikinya, dan berani untuk menampilkan identitas tersebut kepada orang lain. Bertingkah laku dan bersikap sesuai dengan standar identitasnya untuk menciptakan keharmonisan terutama untuk dirinya sendiri (Anggrianti, 2021). Selanjutnya, hasil riset berbeda oleh Firman, hasil penelitian menunjukkan bahwa dominan masyarakat tidak mengetahui tentang apa dan bagaimana waria itu. Selanjutnya dominan masyarakat merasa bahwa nilai yang dianutnya bertentangan dengan keberadaan waria di tengah-tengah masyarakat. Dan yang lebih ekstrim adalah bahwa masyarakat cenderung menjauhi waria kecuali jika memiliki kepentingan yang terkait dengan keberadaan dari seorang waria tersebut. Hal yang demikian itulah yang kemudian mengkonstruksi pemikiran masyarakat mengenai waria yang lebih cenderung memberi label negatif terhadap kaum waria (Arfanda, 2015). Selanjutnya, hasil riset berbeda oleh Siti, hasil penelitian menunjukkan bahwa alasan laki-laki melakukan perawatan kulit wajah sebagai gaya hidup yakni menutupi rasa ketidakpercayaan diri, pekerjaan, dan pengaruh iklan. Makna melakukan perawatan kulit wajah pada laki-laki dianggap sebagai penentu kelas sosial dalam masyarakat dan memunculkan makna maskulinitas baru. Perawatan kulit wajah telah banyak digemari kaum laki-laki. Masyarakat dalam memandang hal tersebut sudah mulai menerima. Salah satu buktinya adalah tidak adanya bullying terhadap informan yang melakukan perawatan kulit wajah. Sehingga, perawatan kulit wajah bagi laki-laki dianggap menjadi hal yang biasa untuk dilakukan (Mayanfa`uni Al Ilhami & Hendrastomo, 2020).

Dapat disimpulkan bahwa motif mempunyai peranan yang sangat penting dalam tindakan yang dilakukan mahasiswa laki-laki yang melakukan perawatan penampilan/diri ke salon waria itu sendiri. Masuknya perkembangan perawatan diri/penampilan berupa salon dan pergeseran nilai-nilai budaya masyarakat di Kota Padang yang mulai menerima kehadiran salon waria yang juga di peruntuhkan untuk laki-laki khususnya kalangan mahasiswa di Kota Padang, serta teknologi yang telah berkembang beberapa tahun belakangan ini membuat remaja lebih mudah dan leluasa dalam mengakses informasi yang berbau

merawat diri serta memperindah penampilan. Mahasiswa laki-laki yang melakukan perawatan diri ke salon waria tersebut bisa mengaksesnya melalui smartphone, instagram, youtube, facebook, twitter dan lain sebagainya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di lapangan dapat disimpulkan bahwa motif mahasiswa laki-laki menggunakan jasa salon waria dalam merawat diri di Kota Padang ada dua motif. Pertama *inner motive* (motif dari dalam); pertama, Pelayanan Pijat (*Message*) Lebih Memuaskan, kedua, Menyukai Waria (Sesama Jenis). Kedua *motive outter* (motif dari luar); pertama, Satu Komunitas Dengan Waria Jasa Salon, kedua, Harga Terjangkau, ketiga, Interaksi yang Positif. Adanya beberapa hal yang dapat mendorong mahasiswa laki-laki untuk melakukan perawatan diri di salon waria yang mana dengan tujuan untuk menunjang penampilan mereka maupun untuk memenuhi kebutuhan internal yang ada di dalam diri mereka. Oleh karena itulah muncul beragam motif untuk mencapai apa yang mahasiswa laki-laki inginkan ketika melakukan perawatan diri di salon waria tersebut. Peneliti menyadari bahwa masih banyak keterbatasan dalam penelitian ini karena hanya sebatas membahas tentang motif mahasiswa laki-laki menggunakan jasa salon waria dalam merawat diri, sehingga masih banyak peluang bagi penelitian lain untuk meneliti terkait permasalahan mahasiswa laki-laki menggunakan jasa salon waria dalam merawat diri di Kota Padang. Saran bagi peneliti selanjutnya yaitu untuk melanjutkan penelitian strategi salon waria untuk menarik perhatian pelanggan melalui media sosial. Hal ini dapat diteliti lebih dalam untuk memberikan pengetahuan yang lebih luas kepada masyarakat terkait permasalahan fenomena salon waria.

Daftar Pustaka

- Ahmad, Z. (2016). Persepsi Masyarakat Muslim Terhadap Berita Islami Di Televisi: Studi Pada Masyarakat Muslim Kota Surabaya Pemirsa Berita Islami Masa Kini di Trans TV. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Anggrianti, S. (2021). Identitas Sosial Pekerja Laki-Laki Di Salon Kecantikan (Studi Kasus: Salon Kecantikan Perempuan di Kelurahan Bintaro, Jakarta Selatan). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Anjasuma, T. (2018). Analisis Sebab-Akibat Perilaku Bullying Remaja (Studi Kasus Pada 2 Siswa SMP Negeri Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018). Universitas Sanata Dharma.
- Arfanda, F. & Anwar, S. (2015). Konstruksi Sosial Masyarakat Terhadap Waria. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan*, 9(3).
- Baiduri, R., & Khoiriah, W. (2020). Perawatan Diri Sebagai Habitus Mahasiswa Laki-Laki di Next Premium Barbershop Medan. *Jupii: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 12(2), 297-304.
- Craven F. R. & Hirnle J. C. (2000). *Fundamental of Nursing Human Health and Function*. Philadelphia: Lippincott
- Iskandar, D., & Jacky, M. (2015). Studi Fenomenologi Motif Anggota Satuan Resimen Mahasiswa 804 Universitas Negeri Surabaya. Universitas Negeri Surabaya.
- Koeswinarno, K. (2009). *Hidup Sebagai Waria*. Yogyakarta: Lks Pelangi Aksara.
- Kurnia, N. (2004). Representasi Maskulinitas dalam Iklan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 8(1), 17-36.
- Lestari, F.P. (2015). Identitas Sosial Kaum Waria Sebagai Dampak Diskriminasi Sosial Masyarakat (Studi Kasus: Waria di Mangga Besar, Jakarta Barat). Universitas Negeri Jakarta.
- Manggola, A., & Thadi, R. (2021). Fenomenologi Alfred Schutz: Studi tentang motif pemakaian peci hitam polos. *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari*, 3(1), 19-25.
- Mayanfa'uni Al Ilhami, S., & Hendrastomo, G. (2020). Perawatan Kulit Wajah Sebagai Gaya Hidup Laki-Laki. *E-Societas*, 9(3).
- Sari, Y. P., & Azwar, W. (2018). Fenomena bullying siswa: Studi tentang motif perilaku bullying siswa di SMP Negeri 01 Painan, Sumatera Barat. *Ijtima'iyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 10(2), 333-367.
- Sugiyono, S. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, A.M. (2007). *Metodologi Penelitian Dasar-Dasar Penyelidikan Ilmiah*. Padang: UNP Press.